



- Harian   
Majalah   
Website   
Blog   
Bulletin   
Lain-lain

**Bisnis  
Indonesia**

Edisi:

11008  
Tahun XXXII

Hari/Tanggal:

Kamis,  
14 Des '17

Rubrik:

Transportasi

Halaman:

28

► EKSPANSI PELAYARAN

## Humpuss Buka Program S2 Maritim

JAKARTA — PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. bakal membuka program pascasarjana di bidang kepelabuhanan mulai 2018 guna meningkatkan kompetensi SDM di sektor maritim.

Humpuss menggandeng STC Rotterdam dan Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) dalam program tersebut.

Theo Lekatompessy, Direktur Utama Humpuss, mengatakan SDM merupakan pilar penting dalam industri maritim nasional.

"Maka kami bersama *partner* buat MBA [master of business administration] maritim mulai tahun depan," ujarnya kepada *Bisnis*, Selasa (12/12).

Menurutnya, peningkatan kompetensi SDM merupakan investasi yang bisa memberikan benefit jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Saat ini, Humpuss telah membuka pelatihan untuk 14 jenis sertifikasi di bawah naungan Humpuss Trilogi Maritim Training Center. Seluruh pelatihan yang digelar mengacu pada The International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW) Organisasi Maritim Dunia (IMO).

Lisda Y. Satria, Direktur Humpuss Trilogi Maritim Training Center, mengatakan program pascasarjana bidang maritim bakal dimulai pada Maret 2018. "Minimal dalam satu kelas bisa 20 orang," ujarnya kepada *Bisnis*.

Dia mengharapkan program pascasarjana di bidang maritim bisa meningkatkan kompetensi para pelaut Indonesia di bidang maritim. Program itu juga bisa menjadi jenjang bagi peningkatan karier SDM kepelabuhanan yang ada di Indonesia.

Lisda menekankan arah pembangunan yang berorientasi pada maritim seharusnya juga diikuti dengan peningkatan SDM di bidang tersebut. Dalam aspek SDM, imbuhnya, Indonesia kini baru memiliki sebelas institusi pendidikan kepelautan milik pemerintah dan 40 milik swasta. Sementara itu, di Filipina institusi serupa mencapai 200 lembaga.

Tanpa peningkatan kualitas SDM, paparnya, daya serap tenaga kerja Indonesia di bidang maritim akan minimal. Hal itu disebabkan, SDM maritim dengan kompetensi rendah mengalami kelebihan pasokan atau *oversupply* sehingga tidak terserap oleh industri maritim. (*Rivki Maulana*)